
Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program Kurikulum 2013 di SMK Taman Karya Madya Teknik Tamansiswa Purworejo

Trio Wandoyo

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Kusumanegara No.157, Yogyakarta, 55165, Indonesia

* Corresponding Author. Email: triowandoyo76@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Dikirim: 18 Juli 2019

Direvisi: 10 Des 2019

Diterima: 29 Des 2019

Kata Kunci:

Evaluasi, Program,
Kurikulum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: evaluasi keberhasilan pelaksanaan Program/Implementasi Kurikulum 2013 dari aspek konteks, proses, produk, dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di SMK TKM Purworejo dilihat dari aspek input. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala SMK TKM Teknik Purworejo, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Kesiswaan dan pamong belajar di SMK TKM Teknik Purworejo. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dengan mengolah informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan serta terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil data yang telah dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keberhasilan pelaksanaan program/implementasi Kurikulum 2013 di SMK TKM Tamansiswa Purworejo ditilik dari aspek konteks termasuk dalam kondisi siap melaksanakan Kurikulum 2013 dengan dukungan sarana prasarana, pamong belajar, komite sekolah dan semua stakeholder yang ada. (2) Ditilik dari aspek proses termasuk dalam kategori berhasil; (3) Dari aspek produk meliputi: kegiatan mengamati dengan kategori berhasil, menanya dengan kategori sangat berhasil, mencoba dengan kategori sangat berhasil, menalar dengan kategori berhasil, dan mengkomunikasikan dengan kategori berhasil, (4) Kendala yang dihadapi dari aspek input adalah kendala dalam penyusunan RPP dan silabus dengan pendekatan saintifik, student center dan menyenangkan. Guru-guru yang sudah tua dan merasa kurang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi, proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan pendekatan saintifik.



This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Wandoyo, T. (2019). Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di SMK Taman Karya Madya Teknik Tamansiswa *This study aims to describe: evaluation of the successful implementation of the 2013 Curriculum/Implementation Program from aspects of the context, process, products, and constraints faced in achieving the success of the 2013 Program/Implementation Curriculum in TK Purworejo Vocational Schools from the input aspect. This research use descriptive qualitative approach. The research subjects were the head of the Purworejo Technical TKM Vocational School, Deputy Head of Curriculum Affairs, Student Affairs and tutors studying at the Technical Vocational School of TKM Purworejo. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses four stages, namely data collection, data reduction, data presentation by processing information to draw conclusions and take action and finally draw conclusions or verification from the results of the data that has been analyzed. The results showed that: (1) The successful implementation of the 2013 curriculum program at TKM Tamansiswa Purworejo Vocational School was viewed from the context aspect including being ready to carry out the 2013 Curriculum with the support of infrastructure, learning officials, school committees and all existing stakeholders. (2) Judging from the aspect of the process included in the successful category. (3) From the product aspect include: observing activities with successful categories, asking questions with very successful*

categories, trying with very successful categories, reasoning with the category of success, and communicating with the category of success, (4) The constraints faced by the input aspect are obstacles in the preparation of the RPP and syllabus with a scientific approach, student center and fun. Teachers who are old and feel lack of ability in the field of information technology, the learning process still uses the lecture method and lacks the scientific approach.

Purworejo. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 7(2), 234-240.
<https://doi.org/10.30738/wd.v7i2.5016>

PENDAHULUAN

Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku mulai tahun pelajaran 2013/2014 yang disebut dengan Kurikulum 2013. Pada tahun 2013 kemendikbud menerbitkan SK No. 0128/MPK/KR/2013 Tanggal 5 Juni 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang menyatakan Kurikulum 2013 telah disepakati untuk diimplementasikan secara bertahap dan terbatas mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Kekurang pahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik atau juga prestasi peserta didik. Hal ini terbukti ketika mereka dihadapkan pada ujian nasional, mereka sering kebingungan, dan sering ketakutan, takut akan prestasi yang diperoleh peserta didiknya (Sudjana, 2004).

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya peran kurikulum sangat penting dalam pencapaian prestasi seorang siswa, karena dengan prestasi yang baik seorang siswa akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Prestasi belajar ini diketahui dari hasil evaluasi yang terdapat pada raport dan sejenisnya. Meskipun Kurikulum sudah ditetapkan dan dijelaskan di atas namun realitanya masih banyak kendala yang ditemui di lapangan, karena kurangnya perencanaan, koordinasikan, dan penggerakkan sumber daya sekolah yang ada. Kepala sekolah yang kurang paham terhadap konsep kurikulum 2013, demikian juga guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 (Badrujaman, 2009).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku mulai tahun pelajaran 2013/2014 yang disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan scientific untuk satuan pendidikan SMP dan SMA serta pendekatan tematik untuk SD dengan sistem penilaian authentic yang menekankan tidak hanya hasil dari peserta didik tetapi juga penilaian pada proses (Kemendikbud, 2012). Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat 4 elemen yang mengalami perubahan pada Kurikulum 2013. Empat elemen tersebut adalah elemen standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan sejak awal pengembangan ide Kurikulum, sampai kepada saat dimana hasil Kurikulum sudah memiliki dampak di masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013). Evaluasi Kurikulum berfokus pada empat dimensi yaitu ide, dokumen, implementasi, dan hasil. Evaluasi terhadap dua dimensi yaitu ide dan desain telah dilakukan selama proses pengembangan sedangkan untuk evaluasi terhadap implementasi Kurikulum ditujukan untuk mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan Kurikulum mampu mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TKM Purworejo yang beralamat di Jl. A. Yani No. 8 Purworejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada

bulan Desember 2018. Dasar pemilihan lokasi sekolah bahwa sekolah tersebut mengikuti program/implementasi kurikulum 2013 dan tersedianya sumber-sumber data pendukung untuk dilakukannya penelitian tentang Program/implementasi kurikulum 2013 di SMK TKM Purworejo.

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Tim Pengembang kurikulum, yang dibentuk sebagai penanggungjawab terkait semua kegiatan yang berhubungan dengan program/implementasi kurikulum 2013, Guru dan Karyawan, serta peserta didik. Objek penelitian: Komponen konteks terdiri dari analisis kebutuhan, tujuan pelaksanaan program dan indikator ketercapaian program, komponen input meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung kurikulum. Komponen proses ditinjau dari pelaksanaan program. Komponen output meliputi dokumen administrasi guru dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket tertutup. Guna memudahkan penelitian maka disusun pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah dengan metode (Miles & Huberman, 1994). Dalam model analisa ini terdapat 3 komponen analisa, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Konteks

Penerapan Kurikulum 2013 di SMK TKM Teknik Purworejo dilaksanakan berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. SMK TKM Tamansiswa Purworejo telah melaksanakan kurikulum 2013 (K13) mulai bulan Juni 2013 dan menjadi sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sebagai sebuah sekolah percontohan oleh pemerintah mengandung arti bahwa SMK TKM Teknik Purworejo telah memenuhi persyaratan baik administrasi maupun teknik untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

SMK TKM Teknik Purworejo memiliki kekuatan dari sisi jumlah siswa, pamong belajar dan sarana prasarana yang memadai. SMK TKM Purworejo juga sudah Sertifikat ISO: Quality Management System – ISO 9001:2015 BSI – Nomor Sertikat: FS 598805. Jumlah peserta didik di SMK TKM Purworejo pada tahun pelajaran 2018/2019 terdiri dari 1018 siswa yaitu kelas X berjumlah 357 siswa, kelas XI berjumlah 343 siswa, kelas XII berjumlah 318 siswa.

Berdasarkan data tersebut jelas bahwa SMK TKM Teknik Purworejo telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Dari sisi sarana prasarana sudah memiliki kelengkapan, kemudian dari sisi pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 ditunjang oleh banyaknya guru yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang Kurikulum 2013. Dalam pengembangan Kurikulum 2013 sekolah telah melibatkan komite sekolah dalam penyusunan dan pengembangan sehingga perwakilan orang tua memahami betul apa yang ada di sekolah. Demikian juga dengan pemahaman siswa tentang kurikulum 2013. Setiap pamong belajar yang masuk ke dalam kelas selalu memberikan pemahaman tentang apa itu Kurikulum 2013 terutama dalam hal penilaian, mengingat adanya perbedaan dalam hal penilaian.

Aspek Pelaksanaan

Proses penyusunan Silabus dan RPP

Berdasarkan hasil penelitian dengan angket tertutup persentase terbesar dalam penyusunan silabus dan RPP adalah jawaban sering yaitu 38 guru atau 82,61 % dan termasuk dalam kategori berhasil. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang memuat pendekatan saintifik dan pendidikan karakter dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dalam penyusunan RPP dan silabus diawali dengan kegiatan *In House Training* (IHT) yang diikuti oleh seluruh pamong serta mengundang narasumber kegiatan. Selama kegiatan IHT dipaparkan tentang proses pembelajaran di SMK secara umum kemudian dilanjutkan dengan prosedur penyusunan RPP dan silabus oleh semua guru. Namun tidak semua guru mampu menyusun RPP dan silabus yang memuat pendekatan saintifik dan pendidikan karakter sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013

Student Center dan Menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian dengan angket tertutup diperoleh data jawaban terbanyak adalah selalu yaitu 32 guru (79,50 %) dengan kategori berhasil artinya bahwa sebagian besar RPP dan silabus yang disusun guru telah berpusat pada siswa (*student center*) dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan Urusan Kurikulum SMK TKM Teknik Purworejo terungkap bahwa pendekatan *student center* tidak mudah dijalankan dalam proses pembelajaran oleh guru karena guru terbiasa dengan cara-cara lama dalam mengajar yaitu menggunakan metode ceramah. Perubahan metode dari ceramah ke saintifik tentu memerlukan waktu, proses serta pelatihan, apalagi terhadap guru-guru yang belum pernah mendapatkan bimbingan teknis penerapan kurikulum 2013.

Aspek Pelaksanaan

Mengamati

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dalam proses pembelajaran mengamati terlihat bahwa sebagian besar guru sudah melakukan proses mengamati kondisi siswa selama proses pembelajaran. Dari 45 guru, terdapat 40 (90,23 %) guru yang melakukan proses mengamati siswa dalam proses pembelajaran dan dalam kategori berhasil.

Hasil wawancara dengan Urusan Kurikulum SMK TKM Teknik Purworejo terungkap bahwa dalam proses pembelajaran, pendekatan saintifik belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini karena pada rencana pembelajaran juga belum dimunculkan. Sebagian guru besar sudah menerapkan dan sebagian ada belum. Guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, tidak melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek

Menanya

Dalam proses pembelajaran menanya terlihat bahwa sebagian besar guru sudah melakukan proses menanya kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dari 45 guru, terdapat 35 (83,33 %) telah melakukan kegiatan menanya dengan kategori sangat berhasil.

Hasil wawancara dengan Urusan Kurikulum SMK TKM Teknik terungkap bahwa proses menanya dalam pembelajaran sudah dilakukan oleh guru dalam kurikulum sebelumnya. Biasanya dilakukan guru pada pelaksanaan apersepsi sebelum masuk ke materi pokok pelajaran sehingga perubahan dalam proses menanya sudah bukan merupakan hal baru dalam pembelajaran

Mencoba

Dalam kegiatan mencoba sebagian besar guru sudah melakukannya, dimana 35 guru (85,71%) sudah melakukan kegiatan mencoba dan termasuk dalam kategori sangat berhasil. Hal ini tidak terlepas dari jenis mata pelajaran yang ada karena sebagian besar mata pelajaran di SMK adalah teknik sehingga harus melakukan kegiatan mencoba.

Hasil wawancara dengan Urusan Kurikulum SMK TKM Teknik dinyatakan bahwa dalam proses mencoba, tidak semua guru melakukannya. Hal ini karena setiap mata pelajaran tidak selalu harus melakukan kegiatan mencoba. Kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba, berupa mengeksplorasi, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk atau gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan modifikasi, menambahi atau mengembangkan. Namun demikian hal ini tergantung pada kreativitas masing-masing guru untuk melakukannya.

Menalar

Dalam kegiatan menalar 25 guru (51,72%) sudah melakukan kegiatan menalar dan termasuk dalam kategori berhasil. Hasil wawancara dengan pamong mata pelajaran produktif menyatakan bahwa proses penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Proses ini tidak mudah begitu saja dilakukan karena harus menggabungkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dinyatakan pula oleh pamong belajar yang lain bahwa kegiatan menalar memerlukan pemikiran yang logis dan analisis atas apa yang tampak. Hal ini belum sering dilakukan oleh siswa sehingga butuh waktu dan kesempatan agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik

Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan oleh sebagian besar guru sudah melakukannya, dimana 31 guru (64,58%) sudah melakukan kegiatan menalar dan termasuk dalam kategori berhasil. Menurut Urusan Kurikulum 2013, tahap mengkomunikasikan mengandung arti di akhir pembelajaran pendidik akan bertanya kepada peserta didik tentang apa saja yang sudah dipelajari hari ini, maka peserta didik akan merangkum apa yang sudah dipelajari sesuai dengan pemahamannya. Pendidik akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengkomunikasikan informasi yang dimiliki peserta didik. Menurut salah satu pamong adaptif menyatakan bahwa pada tahap mengkomunikasikan sebagian peserta didik mampu menyampaikan informasi kepada pendidik maupun kepada peserta didik yang lain. Selain itu ada pula beberapa peserta didik yang memiliki karakter pasif, sehingga dia kurang berani untuk menyampaikan laporan, informasi maupun pendapatnya sendiri tanpa dorongan dari pendidik. Walaupun demikian, kegiatan pembelajaran pada tahap mengkomunikasikan yang dilaksanakan di SMK TKM Teknik Purworejo sudah baik

Penilaian

Berdasarkan permendikbud nomor 104 tahun 2014 bahwa rapor tidak hanya diisi dengan nilai, namun juga diberikan deskripsi untuk ketiga ranah yaitu deskripsi pengetahuan, deskripsi keterampilan dan deskripsi sikap. Hasil wawancara, kesulitan yang dihadapi guru dalam mengolah raport kurikulum 2013, kebanyakan mereka kesulitan dalam membuat sebuah deskripsi dari angka menjadi huruf. Kesulitan yang dihadapi guru dalam membuat raport adalah membuat deskripsi tentang sikap yang dimiliki oleh peserta didik dalam laporan pada orang tua atau buku raport. Sistem penilaian untuk kurikulum 2013 sangatlah rumit, karena harus memasukkan semua nilai. Namun kesulitan ini teratasi dengan adanya pelatihan oleh guru lain yang mempunyai kemampuan untuk menyusun aplikasi raport K-13 yang mudah dipahami dan dilaksanakan

Aspek Produk

Administrasi Guru

Dalam kegiatan kelengkapan administrasi guru sebagian besar guru sudah melengkapinya sebagai suatu kewajiban, dimana 38 guru (89,41%) sudah melengkapinya dan termasuk dalam kategori sangat berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, kelengkapan administrasi guru dilengkapi sebelum proses pembelajaran berjalan melalui kegiatan In House Training (IHT). Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu menyusun semua perangkat administrasi guru sehingga saat mengajar tidak lagi direpotkan dengan administrasi.

Hasil Belajar

Berdasarkan data di atas tampak bahwa secara kualitas, siswa di SMK TKM Teknik Tamansiswa Purworejo memiliki banyak prestasi di Kabupaten Purworejo, sehingga menjadi sekolah swasta yang melaksanakan pengembangan potensi bakat dan minat siswa secara baik walaupun di satu siswa jumlah tenaga guru BK sangat kurang.

Guru sudah melakukan penilaian afektif terhadap siswa dan tertuang dalam raport Kurikulum 2013. Dari 45 guru terdapat 42 guru (95,45 %) selalu melakukan penilaian afektif dan dengan kategori sangat berhasil

Produk Guru

Hampir semua guru memiliki cetakan (print out) administrasi guru yaitu 40 guru (93,02 %) memilikinya dan termasuk kategori sangat berhasil. Hal ini berarti bahwa guru telah melengkapi semua kewajiban yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum menyatakan bahwa dengan tersedianya berbagai perangkat komputer dan printer maka setiap guru diharapkan mampu mencetak dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melengkapi administrasi yang diperlukan. Sekolah menyediakan semuanya sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk tidak mencetak dokumen pembelajaran

Kendala Aspek Input

Penyusunan RPP dan Silabus

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam penerapan Kurikulum 2013 mengalami kendala atau hambatan. Dari sisi input kendala yang terjadi berdasarkan observasi adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan komputer, terutama untuk guru-guru yang sudah tua sehingga dalam menyusun RPP dan Silabus diperlukan bantuan teknik oleh guru-guru yang masih mudah dan terampil dalam mengoperasikan komputer.

Kendala Aspek Pelaksanaan

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan). Namun berdasarkan observasi lapangan, tidak semua guru melakukannya secara lengkap, artinya ada kegiatan yang terlewatkan karena terbiasa menggunakan metode mengajar lama sehingga memerlukan pembiasaan dan pemahaman lebih dalam akan pendekatan dalam Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 masih merupakan hal baru dalam pelaksanaannya sehingga membutuhkan waktu dan proses berkelanjutan untuk beradaptasi dengan pendekatan tersebut.

Kendala Aspek Produk

Kendala dalam aspek produk adalah kurang terampilnya guru-guru yang sudah tua untuk menggunakan peralatan komputer sehingga masih diperlukannya bantuan. Untuk mencetak dokumen atau nilai Kurikulum 2013 yang begitu banyak diperlukan keterampilan mengingat banyaknya data, terutama pada deskripsi penilaian sikap.

SIMPULAN

Keberhasilan pelaksanaan program kurikulum 2013 di SMK TKM Tamansiswa Purworejo ditilik dari aspek konteks termasuk dalam kondisi siap melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik. Situasi dan kondisi SMK TKM Teknik Purworejo sangat baik dan lengkap dengan sarana prasarana, dukungan pamong belajar adaptif dan normatif, dukungan komite sekolah dan semua stakeholder yang ada. Keberhasilan pelaksanaan program kurikulum 2013 di SMK TKM Tamansiswa Purworejo ditilik dari aspek proses termasuk dalam kategori berhasil dengan persentase sebesar 82,61 %. Keberhasilan aspek proses ditinjau dari penyusunan RPP, RPP dengan pendekatan saintifik dan pendidikan karakter serta RPP memuat pendekatan *student center* dan menyenangkan.

Keberhasilan pelaksanaan program kurikulum 2013 di SMK TKM Tamansiswa Purworejo ditilik dari aspek produk meliputi: kegiatan mengamati terdapat (90,23 % dengan kategori berhasil), menanya (83,33 % dengan kategori sangat berhasil), mencoba (85,71% dengan kategori sangat berhasil), menalar (51,72 % dengan kategori berhasil) dan mengkomunikasikan (64,58 % dengan kategori berhasil). Rata-rata persentase dari aspek pelaksanaan adalah 75, 114 dengan kategori berhasil. Hasilnya dituangkan dalam produk berupa raport siswa yang sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

Kendala yang dihadapi ditilik dari aspek input adalah kendala dalam penyusunan RPP dan silabus dengan pendekatan saintifik, student center dan menyenangkan. Guru-guru yang sudah tua dan merasa kurang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi karena pendekatan saintifik menuntut penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian sehingga merasa kesulitan dalam menyusunnya. Kendala lain terdapat guru yang dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan pendekatan saintifik. Proses ini terutama dilakukan oleh guru-guru lama yang lebih menyukai metode yang sudah bertahun-tahun digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrujaman, A. (2009). *Diktat teori dan praktek evaluasi program bimbingan dan konseling*. Kencana Prenama Media group.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Dokumen Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lubis, A. H. (2018). Ict integration in 21st-century Indonesian english language teachingmyths and

realities . *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 11–21.

[https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-](https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85057477100&partnerID=40&md5=8f81b17b2e9bd4dfe8b4e67a76b74626)

[85057477100&partnerID=40&md5=8f81b17b2e9bd4dfe8b4e67a76b74626](https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85057477100&partnerID=40&md5=8f81b17b2e9bd4dfe8b4e67a76b74626)

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitatif data analysis* (2nd ed.). Sage Publications.

Sudjana, D. (2004). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Falah Production.